

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Sebagaimana diterangkan pada teknik analisis data, dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis kualitatif deskriptif (pemaparan), dan data yang diperoleh peneliti baik dari hasil observasi, dokumentasi, maupun wawancara dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang dibutuhkan akan dipaparkan pada bagian ini. Adapun data-data yang akan dipaparkan dan dianalisis oleh peneliti sesuai dengan fokus penelitian, untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

1. Penanaman Nilai-nilai Ahlussunnah Waljama'ah an Nahdliyah pada Siswa Melalui Amaliyah Beribadah Yasin-Tahlil di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung

Di dalam suatu lembang pendidikan yang berlatar belakang keagamaan yang kental, yaitu Ahlussunnah Waljama'ah tentu mempunyai ciri khas dalam menanamkan nilai-nilai Ahlussunnah Waljama'ah an Nahdliyah. Salah satunya yaitu dengan kegiatan atau amalayah Ahlussunnah Waljama'ah seperti Yasin-Tahlil, yang sudah menjadi ciri khas dari Ahlussunnah Waljama'ah(Aswaja) Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Siti Asiyah selaku kepala madrasah:

”Di MTs Aswaja Tunggangri ini memang memiliki kegiatan-kegiatan khusus yang memang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Ahlussunnah Waljama'ah (Aswaja) dan mengamalkan

kegiatan tersebut yang sudah berjalan sejak didirikannya MTs Aswaja ini. Dimana kegiatan atau amaliyah tersebut sangat amat sangat didukung penuh oleh masyarakat sekitar MTs Aswaja ini. Seperti Yasin-Tahlil, sholawatan, ziarah makam, madin, qiro'ah, cium tangan guru, sholat dhuha berjamaah dll. Dengan adanya kegiatan-kegiatan atau amaliyah tersebut semua tokoh Aswaja atau warga Nahdliyin yang ada di lingkungan MTs ini sangat mendukung dengan adanya kegiatan atau amaliyah semacam ini.”¹

Madrasah sendiri melaksanakan berbagai kegiatan yang mendukung dengan adanya mata pelajaran Aswaja ke-NU-an. Kegiatan tersebut sesuai dengan amaliyah beribadah Ahlussunnah Waljama'ah warga Nahdliyin. Dimana kegiatan atau amaliyah tersebut memiliki tujuan menanamkan nilai-nilai Ahlussunnah Waljama'ah Berikut hasil wawancara dengan Ibu Addiniyah selaku wakil Kurikulum dan juga guru mata pelajaran Fiqh:

“Untuk mengenalkan amaliyah Ahlussunnah Waljama'ah an Nahdliyah madrasah melakukan berbagai kegiatan seperti Yasin-Tahlil yang tentunya harus di ikuti oleh semua siswa MTs Aswaja tinggagri ini. Dengan tujuan agar semua siswa yang lulus dari MTs Aswaja ini dapat menguasai Yasin-Tahlil.”²

Hal tersebut juga di kemukaan oleh bapak Saiful Salam selaku guru mata pelajaran Aswaja (ke-NU-an) mengatakan bahwa:

“Tujuan diadakannya kegiatan atau amaliyah Yasin-Tahlil ini adalah untuk membekali anak-anak tentang ilmu atau wawasan tentang Aswaja atau ke-NU-an. Dan juga sebagai sarana mendalami amaliyah Ahlussunnah Waljama'ah.”³

¹ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Asiyah, selaku kepala madrasah MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung, pada tanggal 03 maret 2017 pukul 09.31 WIB

² Hasil wawancara dengan Ibu Addiniyah selaku wakamad kurikulum dan guru fiqh di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung, pada tanggal 11 maret 2017 pukul 09.09 WIB.

³ Hasil wawancara dengan Bapak Saiful Salam selaku guru Aswaja (ke-NU-an) di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung, pada tanggal 11 maret 2017 pukul 09.45 WIB

Jadi menurut kedua guru tersebut tujuan diadakannya kegiatan atau Amaliyah Yasin-tahlil ini selain menanamkan nilai-nilai Ahlussunnah Waljama'ah an Nahdliyah juga sebagai sarana mengenalkan dan menguasai Yasin-Tahlil, selain itu juga sebagai strategi menambah wawasan tentang Ahlussunnah Waljama'ah siswa selain didapatkan di dalam kelas ketika pembelajaran. Tentu dalam menanamkan nilai-nilai Ahlussunnah Waljama'ah melalui amaliyah beribadah ini memerlukan strategi agar siswa selalu aktif mengikuti.

Mengenai strategi atau cara agar siswa mengikuti Ibu addiniyah menyampaikan:

“Dimana semua anak mengikuti kegiatan, pagi ketika sebelum bel masuk untuk mengikuti pelajaran anak-anak, di Madin ditanamkan tentang amaliyah beribadah seperti Yasin dan Tahlil, selain itu sebelum bel masuk perwakilan siswa yang sudah terjadwal membacakan Yasin di ruang guru dengan menggunakan pengeras suara. Ketika ziarah ke makan KH. Mohammad Sirodj yang diadakan satu bulan sekali diaman semua siswa dan guru juga ikut membaca Yasin-Tahlil.”⁴

Adapun strategi yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai Ahlussunnah Waljama'ah menurut bapak Saiful Salam sebagai berikut:

“Mulai masuk pagi jam 06.20 anak-anak diwajibkan untuk membaca surat Yasin kemudian juga ada, khusus hari sabtu semua guru memimpin membaca tahlil di kelas masing-masing dan juga setiap hari jum'at minggu pertama mengadakan ziarah kubur pada pendiri atau yang mewakamadfkan tanah MTs Aswaja ini yaitu KH. Mohammad Sirodj. Selain itu juga ada sistem hafalan Yasin-

⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Addiniyah selaku wakamad kurikulum dan guru fiqh di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung, pada tanggal 11 maret 2017 pukul 09.14 WIB

Tahlil. Dimana kalau dulu hafal Yasin adalah persyaratan utaman masuk MTs Aswaja ini.”⁵

Menurut salah satu siswa di MTs Aswaja Trio adapun strategi yang di gunakan guru agar siswa mau mengikuti kegiatan atau amaliyah tersebut yakini:

“Biasanya disuruh menjadi imam Tahlil bagi yang laki-laki secara bergantian di dalam kelas, bagi siswa kelas tiga dengan di dampingi guru kelas. Selain itu ketika ada siswa yang ramai ketika membaca Tahlil didalam kelas guru mendatangi siswa yang ramai tersebut dan menyuruh untuk menirukan imam untuk membaca tahlil.”⁶

Dengan menggunakan strategi atau cara-cara seperti yang di paparkan diatas, baik dari kedua guru dan juga siswa tersebut tentu sangat efektif dalam menanamkan atau mendorong siswa untuk senantiasa membaca yasin tahlil. Baik ketika di lingkungan madrasah atau pun lingkungan masyarakat tentu dalam menanamkan hal tersebut ada kendala atau hambatan-hambatan yang pasti ada dalam kegiatan tersebut.

Mengenai kendala atau hambatan penanaman nilai-nilai Ahlussunnah Waljama’ah an Nahdliyah melalui amaliyah beribadah yasin tahlil ini Bapak Saiful Salam menyampaikan:

“Hambatan penanaman nilai-nilai Ahlussunnah Waljamah an Nahdliyah melaui yasin tahlil ini sampai saat ini tidak ada. Hanya saja ketika sebelum pembelajaran dimulai salah satu siswa memimpin tahlil di kelas madin itu masis udur-uduran padahal

⁵ Hasil wawancara dengan Bapak saiful Salam selaku guru mata pelajaran Aswaja (ke-NU-an) di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung, pada tanggal 11 maret 2017 pukul 09.53 WIB

⁶ Hasil wawancara dengan Trio siswa kelas IX A di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung, pada tanggal 05 maret 2017 pukul 10.33 WIB

sudah di jadwal urut dengan absensi bagi siswa laki-laki. Tatapi untuk saat ini berjalan lancar dan tidak ada hambatan yang begitu sulit.”⁷

Menurut Ibu Addiniyah kendala atau hambatan penanaman nilai-nilai Ahlssunah Waljama’ah melau amaliyah yasin-tahlil sebagai berikut:

“Untuk kendala atau hambatan penanaman nilai-nilai Ahlussunnah an Nahdliyah melalui amaliyah beribadah yasin tahlil saat ini tidak ada semuanya lancar-lancar saja, semua siswa mengikuti sesuai jadwal.”⁸

Dalam penanaman nilai-nilai Ahlussunnah Waljama’ah melalui amaliyah beribadah Yasin-Tahlil sampai saat ini tidak ada. Siswi kelas IX A bernama Yuni, terkait dengan hambatan atau kendala dalam menanamkan nilai-nilai Ahlussunnah Waljama’ah an Nahdliyah mengatakan bahwa:

“Untuk hambatan penanaman nilai-nilai Ahlussunnah Waljama’ah an Nahdliyah melalui amaliyah Yasin Tahlil tidak ada, semua siswa mengikuti dan melaksanakan sesuai jadwal. Hanya saja ketika teman atau siswa yang menjadi imam Tahlil di kelas ada yang ramai sendiri. Tetapi ketika guru mendatangi yang ramai semua ikut atau mengikuti bacaan sang imam.”⁹

Dari paparan wakamad kurikulum, guru Aswaja dan juga siswa diatas jelas bahwasanya kendala atau hambatan penanaman nilai-nilai Ahlussunnah Waljama’ah an Nahdliyah melau amaliyah beribadah Yasin-Tahlil beerjalan dengan lancar, tanpa ada kendala yang

⁷ Hasil wawancara dengan Bapak saiful Salam selaku guru mata pelajaran Aswaja (ke-NU-an) di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung, pada tanggal 11 maret 2017 pukul 10.02 WIB

⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Addiniyah selaku wakamad kurikulum dan guru mata pelajaran Fiqh di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung, pada tanggal 11 maret 2017 pukul 09.22 WIB

⁹ Hasil wawancara dengan Yuni siswi kelas IX A di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung, pada tanggal 05 maret 2017 pukul 10.53 WIB

menghambat jalannya kegiatan tersebut, semua siswa mengikuti dengan tanpa ada paksaan dari guru.

Untuk memperkuat hasil wawancara tersebut peneliti melakukan observasi guna melihat kegiatan yasin-tahlil yang dilakukan semua siswa, adapun dalam melaksanakan kegiatan yasin-tahlil sebagai berikut:

“Tepat pukul 06.25 hari selasa diruang kelas VII A, semua siswa masuk di kelas masing-masing. Setelah itu ustadz dan guru masuk kekelas masing-masing. Setelah guru dan ustadz masuk semua siswa bersama-sama membaca do'a awa pelajaran dengan dipimpin oleh ketua kelas. Setelah itu semua siswa dan ustadz membaca yasin dan tahlil bersama-sama dengan bimbingan ustadz, tatkala ada siswa yang ramai saat membaca yasin-tahlil guru langsung menghampiri siswa dan menegur siswa dan menyuruhnya untuk mengikuti dan menirukan bacaan yasin-tahlil yang dibaca bersama-sama. setelah itu siswa dan siswi melaksanakan kegiatan madin.¹⁰



4.1 Kegiatan pembacaan yasin tahlil

Dengan penanaman nilai-nilai Ahlussunnah Waljama'ah melalui kegiatan yasin tahlil yang rutin dilakukan atau di praktekkan di lingkungan madrasah, terutama ketika sebelum bel pelajaran berbunyi dengan perwakilan salah satu siswa membaca yasin dengan secara bergantian setiap harinya dan juga membaca tahlil ketika madrasah

¹⁰ Observasi di kelas VII A pada tanggal 07 Maret 2017, pukul 06.18 WIB.

diniyah atau madin pagi sebelum memulai pelajaran sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai Ahlussunnah Waljama'ah. Dan juga sebagai salah satu cara agar kelak setelah menjadi alumni MTs Aswaja siswa-siswa mampu hafal dan fasih dalam membaca yasin maupun tahlil.

2. Penanaman Nilai-nilai Ahlussunnah Waljama'ah an Nahdliyah pada Siswa Melalui Amaliyah Beribadah Ziarah Kubur di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung

Setelah penanaman nilai-nilai Ahlussunnah Waljama'ah melalui amaliyah beribadah yasin-tahlil berjalan dengan lancar, tanpa ada kendala yang begitu menyulitkan dalam melaksanakan kegiatan atau amalaiyah yasin-tahlil baik dari siswa atau pun guru. Selanjutnya yaitu penanaman nilai-nilai Ahlussunnah Waljama'ah melalui amaliyah beribadah ziarah kubur. Ziarah kubur adalah salah satu amaliyah yang menjadi ciri khas warga Nahdlatul Ulama (NU), dimana kegiatan tersebut dilakukan dengan menziarahi makam misalnya orang tua, alim ulama, para waliyullah, para sunan, nabi atau rasul atau pun kepada makam seseorang yang semangsa hidupnya bermanfaat bagi agama atau pun negara. Seperti yang di laksanakan oleh seluruh warga MTs Aswaja Tunggangri yang berkaitan dengan ziarah kubur, Ibu Siti Asiyah menuturkan bahwa:

“Ziarah kubur sendiri itu dilaksanakan setiap jum'at minggu pertama yang diikuti oleh seluruh warga MTs Aswaja Tunggangri ini. Dimana pelaksanaannya itu pagi sekitar pukul 06.20, dan kegiatan tersebut sudah berjalan bertahun-tahun semenjak KH.mohammad Sirodj selaku pendiri dan orang yang mewakamadfkan tanah di MTs Aswaja ini meninggal dunia. Karena saat ini madrasah masih tahap renovasi dan semua siswa

kelas VII samapi kelas IX tidak bisa masuk secara bersamaan maka untuk saat ini kegiatan seperti Ziarah ini di di pending karena waktunya tersita ada yang masuk pagi ada yang masuk sore.”¹¹

Dengan kegiatan ziarah kubur seperti yang di kemukakan oleh ibu kepala madrasah diatas, dan wajib diikuti oleh semua warga MTs Aswaja Tunggangri. Tentu kegiatan tersebut sangat positif bagi siswa dan guru di MTs Tunggangri. Hal tersebut juga mendapat tanggapan positif dari warga sekitar MTs seperti yang di kemukakan oleh Ibu Addiniyah berikut ini:

“Ya, untuk kegiatan semacam ini tentu sangat mendapat dukungan dari semua pihak baik dari warga di sekitar MTs Aswaja, alim Ulama di wilayah Kalidawir dan juga orang tua siswa, karena kita tahu bahwa kegiatan tersebut sangat kental dengan kegiatan amaliyah Nahdlatul Ulama, yang sesuai dengan latar belakang didirikannya MTs Aswaja ini yang notabennya didirikan oleh para kyai-kyai NU di wilayah kalidawir ini, ya, intinya sampai saat ini untuk kegiata-kegiatan atau amaliyah Ahlussunnah Waljama’ah yang dilakukan atau dilaksanakan oleh madrasah sepenuhnya mendapat dukungan dari semua pihak.”¹²

Dengan kegiatan-kegiatan yang positif dan mendapat dukungan yang begitu besar dari semua pihak. Tentu kegiatan tersebut bukan tanpa ada strategi dari guru. Berkaitan strategi dalam kegiatan ziarah kubur ini Bapak Saiful Salam mengatakan:

“Berkaitan dengan strategi yang kami gunakan dalam menanamkan nilai-nilai ahluissunah Waljama’ah melalui amaliyah beribadah ziarah kubur ini ya, ya kami mengagendakan bahwa ziarah kubur ini dilaksanakan setiap satu bulan sekali di hari jum’at pertama. Dan itu harus diikuti oleh semua warga MTs Aswaja ini khususnya bagi semua siswa. Jum’at pagi minggu pertama pukul 06.20 kami bel atau bende agar semua siswa lansung menuju ke makam KH.Muhammad Sirodj. Apabila ada siswa yang tidak mengikuti

¹¹ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Asiyah, selaku madrasah sekolah MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung, pada tanggal 03 maret 2017 pukul 09.40 WIB.

¹² Hasil wawancara dengan Ibu Addiniyah selaku wakamad kurikulum dan guru mata pelajaran Fiqh di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung, pada tanggal 11 maret 2017 pukul 09.14 WIB

atau masih di dalam kelas kami menyuruh salah satu siswa untuk mengajaknya ke makam. Selanjutnya di makam ya seperti orang berziarah kami membaca yasin, tahlil, dan doa. Diama semu siswa harus mengikuti bacaan yang di bacakan oleh imam, apabila ada siswa yang ramai maka ada guru yang mendatangi dan mengajaknya untuk ikut membaca bersamaan dengan imam. Dengan begitu semua siswa mengikuti kegiatan dengan khusuk dan tenang.”¹³

Hal tersebut juga sesuai dengan yang disampaikan oleh Yuni siswa kelas IX bahwa:

“strategi yang di pakai dalam kegiatan ziarah, itu pak satu bulan satu kali pada hari jum’at pertama atau awal bulan. Dan juga di bende pak agar semua siswa lansung berkumpul dan menuju makam. Dan juga guru menyuruh semua siswa menggunakan seragam biru putih kan kalau jum’at biasanya memakai baju olahraga pak, terus untuk osis itu menyiapkan peralatan seperti karpet gitu pak. Terus kalau ada anak yang ramai sendiri biasanya oleh guru itu di datangi dan diajak untuk mengikuti bacaan imam, jadi anak yang ramai ikut membaca jugagitu pak.”¹⁴

Dengan memberikan ketetapan setiap satu bulan sekali yaitu jum’at awal bualan untuk melakukan kegiatan ziarah di makam pendiri MTs Aswaja Tunggangri, dan juga memberikan kode beruba bende yang dilakukan guru ketika akan melakukan kegiatan ziarah tentu tentu sudah membuat semua siswa MTs Aswaja secara sadar mengikuti kegiatan tersebut tanpa ada paksaan dari pihak guru. Dengan strategi yang digunakan tersebut tentu memiliki hambatan baik dalam proses kegiatan atau pra kegiatan seperti yang di sampaikan oleh Bapak Saiful Salam berikut:

¹³ Hasil wawancara dengan Bapak saiful Salam selaku guru mata pelajaran Aswaja (ke-NU-an) di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung, pada tanggal 11 maret 2017 pukul 10.20 WIB

¹⁴ Hasil wawancara dengan Yuni siswi kelas IX A di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung, pada tanggal 05 maret 2017 pukul 10.57 WIB

“kalau hambatan dalam kegiatan ziarah untuk saat ini bisa diatasi, semisal: ada anak yang yang sembunyi di kelas atau kantin pada saat akan melakukan ziarah seperti itu, ya kami dari guru menyuruh osis untuk mencarinya dan menyuruh mengikuti kegiatan, atau ada anak yang ramai sendiri ketika ziarah, ya agar semua berjalan lancar salah satu guru mendekati yang ramai dan menyuruhnya untuk mengikuti membaca seperti bacaan imam tahlil. Ya hanya itu kendala yang sering terjadi tetapi semuanya berjalan dengan lancar, alhamdulillah mulai awal kegiatan sampai akhir.”¹⁵

Hal yang sama juga dikatan oleh Yuni sebagai berikut:

”Biasanya yang menjadi kendala itu, ketika kegiatan ziarah itu ada yang ramai gitu pak, kad juga ada yang sembunyi ketika mendengar bende untuk segera ke makam. Iya Cuma itu pak.”¹⁶

Secara keseluruhan dalam menanamkan nilai-nilai Ahlussunnah Waljama'ah melalui amaliyah beribada ziarah kubur berjalan dengan lancar, dengan strategi guru mendatangi siswa yang ramai sendiri ketika melaksanakan ziarah, sehingga siswa yang ramai dapat menirukan bacaan iman sehingga dengan begitu suasana menjadi kondusif dan khusuk, selain itu dengan menyuruh siswa yang sembunyi ketika ada pengumuman atau bende untuk segera berkumpul di makam dengan mendatangi siswa tersebut dan mengajak untuk mengikuti kegiatan ziarah adalah suatu tindakan yang sangat disiplin. Dengan begitu semua siswa yang mengikuti secara sadar dan sangat bersemangat dalam mengikuti kegiatan ziarah.

Untuk memperkuat hasil wawancara tersebut peneliti melakukan observasi guna melihat kegiatan ziarah kubur yang diadakan oleh MTs

¹⁵ Hasil wawancara dengan Bapak saiful Salam selaku guru mata pelajaran Aswaja (ke-NU-an) di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung, pada tanggal 11 maret 2017 pukul 10.10 WIB

¹⁶ Hasil wawancara dengan Yuni siswi kelas IX A di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung, pada tanggal 05 maret 2017 pukul 10.59 WIB

Aswaja Tunggangri, adapun dalam melaksanakan kegiatan ziarah sebagai berikut:

“Tepat pukul 06.20 pagi hari jum’at awal bulan, guru mnuruh semua siswa untuk segera berkumpul di makam KH. Muhammad Sirodj dengan menggunakan bel. Semua siswa mengunakan seragam yang berbeda dengan hari jum’at sebelumnya, dan semua siswa langsung menuju ke lokasi guna melaksanakan kegiatan tersebut. Guru juga memanggil salah satu osis di MTs Aswaja untuk mengecek semua kelas dan kantin untuk melihat apakah ada siswa yang sembunyi. Setelah dicek dan semua siswa sudah menuju ke lokasi osis melapor ke guru piket. Semua siswa sudah berkumpul di lokasi makam dengan terpisah antara siswa dan siswi, salah satu guru menghimbau semua siswa agar tenang dan khusuk dalam melaksanakan kegiatan ziarah. Kegiatan ziarah dipimpin oleh salah satu guru MTs Aswaja Tunggangri dengan bacaan ziarah dan diikuti oleh semua siswa. Tatkala ada siswa yang ramai salah satu guru menghampri dan menegur siswa tersebut dan menyuruhnya untuk tenang dan mengikuti bacaan imam. Setelah kegiatan selesai semua siswa bubar dan menuju kelas masing-masing.¹⁷



4.2 Kegiatan ziarah di makam KH.Muhammad Sirodj.

Dari berbagai informasi diatas dapat di tarik kesimpulan bahwa ziarah adalah salah satu kegiatan amaliyah beribadah ahlusunah waljamana warga NU yang sangat efektif untuk menanamkan nilai-nilai Ahlussunnah Waljama’ah pada siswa. Dan kegiatan ziarah juga sangat mendapat tanggapan positif dari semua pihak karena kegiatan tersebut

¹⁷ Observasi di makam KH. Muhammad Sirodj pada tanggal 03 Maret 2017, pukul 06.18 WIB.

sangat berpengaruh dalam perkembangan anak kelak setelah dewasa, karena ziarah merupakan sunah yang diajarkan oleh Rasulullah saw.

3. Penanaman Nilai-nilai AhlulSunnah Waljama'ah an Nahdliyah pada Siswa Melalui Amaliyah Beribadah Sholawatan di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung

Setelah penanaman nilai-nilai AhlulSunnah Waljama'ah melalui amaliyah beribadah yasin-tahlil dan Ziarah kubur berjalan sesuai dengan yang diagedakan oleh madrasah, selanjutnya yaitu penanaman dengan kegiatan atau amaliyah sholawatan. Dalam kegiatan sholawatan yang diadakan di MTs Aswaja Tunggangri, sholawatan adalah salah satu kegiatan ekstra ekstra kurikuler. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Addiniyah selaku wakamad kurikulum di MTs Aswaja Tunggangri berikut ini:

“ Iya, memang di MTs ini kegiatan Sholawatan menjadi salah satu kegiatan ekstra kulikuler yang di adakan satu minggu sekali, yaitu pada hari minggu siang, kegiatan sholawatan ini banyak di minati siswa kelas VII dan VIII. Karena untuk siswa kelas IX untuk saat ini sudah di fokuskan untuk ujian akhir.”¹⁸

Madrasah menjadikan shlolawatan sebagai salah satu kegiatan ekstra kurikuler dalam menanamkan nilai-nilai AhlulSunnah Waljama'ah di MTs Aswaja hal tersebut dikernakan sholawatan sangat banyak di minati oleh kebanyakan siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari grup sholawat yang ada di MTs Aswaja, hal ini seperti yang dikemukakan oleh Bapak Saiful Salam berikut:

¹⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Addiniyah selaku wakamad kurikulum dan guru mata pelajaran Fiqh di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung, pada tanggal 11 maret 2017 pukul 09.11 WIB

“Untuk kegiatan sholatan sendiri, di MTs ini memang menjadi salah satu kegiatan ekstra kurikuler yang banyak di minati oleh siswa baik dari kelas VII dan kelas VIII. Di kerenakan siswa yang berminat sangat banyak menjadikan grup sholatat ini menjadi 3 grup di MTs Aswaja ini, sholatat banyak diminati siswa dikarenakan dulu siswa pada saat masih belajar di MI memang sudah gemar lahitan sholatan, hal ter sebut yang menjadikan sisiwa banyak yang meminati sholatatan.”¹⁹

Hal yang sama juga di katakan oleh Muna siswa kelas VII B sebagai berikut:

“kalau kegiatan sholatan di MTs Aswaja ini sangat banyak yang mengikuti, dari teman-teman kelas VII dan juga kelas VIII. Ya karena dengan ikut sholatat ini bisa kumpul teman-teman yang memiliki kesukaan yang sama, selain itu juga menambah pengalaman dan tersebut sangat positif. Untuk latihan biasanya itu di laksanakan pada hari minggu pagi sampai siang pak. Dan sholatatan itu saat ini ada 3 grup campuran dari siswa kelas VII dan VIII.”²⁰

Dengan banyaknya siswa yang meminati ekstra kurikuler sholatatan, menjadikan sholatat menjadi salah satu kegiatan yang populer di MTs Aswaja. Dimana kegiatan tersebut di lakukan setiap satu minggu sekali dan dilaksanakan mulai pagi hingga siang hari . Hal tersebut tentu ada kendala atau hambatan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Terkait dengan hambatan atau kendalah Bapak Saiful Salam selaku guru Aswaja (ke-NU-an) juga sebagi pelatih menuturkan sebagai berikut:

“Untuk kendala atau hambatan saat ini ya masih biasa, seperti ada anak yang tidak hadir pada saat latihan, itupun hanya satu atau dua siswa, selain itu jamnya yang molor atau pun kurangnya kesadaran dari siswa untuk merawat alat-alat yang digunakan untuk sholatatan. Tetapi untuk sejauh ini hal tersebut tidaklah menjadi

¹⁹ Hasil wawancara dengan Bapak saiful Salam selaku guru mata pelajaran Aswaja (ke-NU-an) di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung, pada tanggal 11 maret 2017 pukul 09.47 WIB

²⁰ Hasil wawancara dengan Muna siswa kelas VII B di MTs ASWAJA Tunggangri Tulungagung, pada tanggal 05 maret 2017 pukul 10. 50 WIB

kendala yang serius atau dapat dikatakan lancar-lancar saja,tanpa ada kendala. Hal tersebut dikarenakan banyaknya siswa yang suka dan mengikuti latihan sholawatan ini.”²¹

Menurut Yuni selaku siswi kelas IX dan juga ketua osis di MTs

Aswaja Tunggangri mengatakan bahwa kendala yang ada ialah:

”kalau dulu itu banyak anak yang kurang sadar diri pak jadi tidak mau merawat peralatan sholawatan, sehinggakan kalau rusak ya latihan dengan alat seadanya, selain itu juga latihannya kadang-kadang dadakan gitu pak besok mau tampil sekarang baru latihan padahal untuk latihan sudah di jadwalkan satu minggu sekali rutin. Kada juga tanpa pengawasan dari guru sehingga latihannya semaunya sendiri, terutama anak-anak yang sudah senior.”

Dalam kendala atau hambatan semuanya dapat diatasi dengan baik itu dilihat dari waktu kewaktu dimana siswa dengan sadar diri menyadari bahwa peralatan sholawatan adalah milik bersama dan harus dijaga bersama pula. Untuk latihan juga secara rutin sudah terlaksana walaupun yang hadir tidak semua siswa, sehingga ketika akan tampil saat ada acara siswa sudah tidak ada grogi atau sudah menguasai panggung. Hal tersebut yang menjadikan siswa tertarik untuk mengikuti kegiatan sholawatan, seperti yang di samapaikan oleh Muna siswa kelas VII B:

“Hal yang memotivasi kami mengikuti sholawatan ini yang pertama karena kegiatan ini kegiatan yang positif, kedua bisa sering kumpul bersama teman yang sehoobi, ketiga daripada hari minggu bermain yang gek jelas kan enak latihan sholawatan gini pak, Keempat menyenangkan lebih percaya diri ketika tampil diacara-acara begitu pak.”²²

²¹ Hasil wawancara dengan Bapak Saiful Salam selaku guru Aswaja (ke-NU-an) serta pelatih sholawatan dan qiroah di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung, pada tanggal 11 maret 2017 pukul 10.05 WIB

²² Hasil wawancara dengan Muna siswa kelas VII B di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung, pada tanggal 05 maret 2017 pukul 10. 50 WIB

Selain menurut penuturan salah satu siswa yang mengikuti kegiatan kegiatan sholawatan di MTs Aswaja diatas, Bapak Saiful salam selaku pelatih juga menuturkan bahwa:

“Sebenarnya untuk yang memotivasi siswa mengikuti kegiatan sholawatan ini, ya karena dulu saat masih di MI siswa itu sudah latihan sholawatan sehingga ketika masuk di MTs siswa meneruskan apa yang mereka senangi dulu saat MI. Dan juga karena sholawat ini selalu tampil ketika ada acara-acara baik acara yang di selenggarakan madrasah atau pun daerah seperti saat agustusan atau hari santri seperti itu.”²³

Hal yang memotivasi siswa untuk selalu mengikuti kegiatan sholawatan adalah karena kegiatan tersebut sangat bermanfaat dan juga positif, selain dari karena mereka sejak di MI sudah melaksanakan kegiatan sholawatan.

Dari pihak madrasah sendiri juga merencanakan untuk kedepan mengenai kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Ahlussunnah Waljama’ah pada siswa. Berkaitan dengan kegiatan tersebut Ibu Siti Asiyah menyampaikan:

“Jadi untuk rencana kedepan, itu memang sudah direncanakan yaitu dengan melalui kegiatan ekstra yang akan diadakan oleh IPNU-IPPNU di tingkat kecamatan yaitu namanya MAKESTA (Masa Kesetiaan Anggota) disitu akan di tanamkan nilai-nilai Ahlussunnah Waljama’ah. Dan dari situ nanti diharapkan alumni-alumni dari MTs Aswaja ini, bisa menjadi orang-orang NU atau nahdliyin yang handal. Karena didalam kegiatan MAKESTA tersebut tidak hanya bimbingan kitab saja, tidak hanya ngaji kitab saja, disamping ceramah juga ada kegiatan-kegiatan yang lain jadi bimbingan akhlakul karimah dan banyak lagi disitu. Dan yang

²³ Hasil wawancara dengan Bapak Saiful Salam selaku guru Aswaja (ke-NU-an) serta pelatih sholawatan dan qiroah di MTs Aswaja Tunggagri Tulungagung, pada tanggal 11 maret 2017 pukul 09.48 WIB

menjadi pembimbing adalah senior yang dulu juga alumni dari MTs Aswaja.”²⁴

Dari paparan di atas jelas bahwasanya kegiatan-kegiatan yang menunjang tertanamnya nilai-nilai Ahlussunnah Waljama’ah di MTs Aswaja Tunggangri sangat digalakkan. Karena dengan kegiatan-kegiatan seperti yasin-tahlil, ziarah kubur dan juga sholawatan sangat efektif dalam menciptakan generasi warga Nahdlatul Ulama (NU) yang handal dan memegang teguh prinsip-prinsip Ahlussunnah Waljama’ah.

B. Temuan Penelitian

Temuan penelitian ini mengemukakan data yang diperoleh dari hasil penelitian menggunakan teknik observasi, dokumentasi dan wawancara dengan beberapa narasumber. Yaitu Penanaman Nilai-nilai Ahlussunnah Waljama’ah an Nahdliyah pada Siswa Melalui Amaliyah Beribadah di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung yang melalui tiga tahapan, meliputi Yasiin-Tahlil, Ziarah kubur dan Sholawatan.

1. Penanaman Nilai-nilai Ahlussunnah Waljama’ah an Nahdliyah pada Siswa Melalui Amaliyah Beribadah Yasin-Tahlil di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung

Temuan peneliti mengenai Penanaman Nilai-nilai Ahlussunnah Waljama’ah pada Siswa Melalui Amaliyah Beribadah Yasin-Tahlil di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung adalah sebagai berikut:

- a. Guru membuat jadwal untuk siswa membacakan surat yasin;

²⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Asiyah, selaku kepala madrasah MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung, pada tanggal 03 maret 2017 pukul 09.31 WIB

- b. Setiap siswa secara urut menurut nomer absen dan siswa secara bergantian setiap harinya membacakan surat yasin;
- c. Media yang digunakan meliputi kitab suci al-Qur'an, dan pengeras suara;
- d. Setiap siswa yang mendapat giliran membaca surat Yasin diwajibkan untuk datang lebih awal dan langsung menuju ke ruang guru untuk membaca surat Yasin dari ayat 1 sampai 83;
- e. Salah satu guru mengawasi siswa yang mendapat giliran membaca surat yasin tersebut. Dengan tujuan agar siswa fokus dalam membaca dan membenarkan bacaan yang salah.
- f. Untuk Tahlil sebelum masuk pelajaran diadakan madrasah diniyah bagi siswa kelas VII-IX;
- g. Guru madrasah diniyah di datangkan dari Ustadz-ustadz di wilayah Kalidawir;
- h. Tahlil di baca siswa bersama-sama dengan ustadz di dalam kelas masing-masing;
- i. Media yang digunakan adalah buku tahlil yang sudah disiapkan oleh pihak madrasah;
- j. Tatkala ada siswa yang ramai sendiri ketika membaca tahlil sang ustadz atau guru langsung menghampiri dan menyuruhnya untuk mengikuti membaca tahlil bersama-sama;
- k. Wakamad kurikulum mendukung kegiatan yasin tahlil karena sangat positif dan sangat berpengaruh dalam menanamkan nilai-nilai

Ahlussunnah waljama'ah dan dapat menciptakan alumni dari MTs Aswaja yang menguasai Ysin-Tahlil secara penuh.

2. Penanaman Nilai-nilai Ahlussunnah Waljama'ah an Nahdliyah pada Siswa Melalui Amaliyah Beribadah Ziarah Kubur di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung

Temuan peneliti berkaitan dengan penanaman nilai-nilai Ahlussunnah waljama'ah pada siswa melalui amaliyah beribadah ziarah kubur di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan ziarah kubur terlaksana setiap hari jum'at pada awal bulan;
- b. Kegiatan ziarah kubur berlangsung mulai jam 06.20 sampai selesai di makam KH, Muhammad Sirodj terletak di sebelah selatan MTs Aswaja;
- c. Sebelum memulai kegiatan semua osis dikumpulkan, dan disuruh untuk menata karpet di area makam;
- d. Guru menyuruh siswa segera kumpul di makam dengan menggunakan bende, agar semua siswa mendengar dan segera berkumpul di makam;
- e. Guru menyuruh perwakilan dari osis untuk mencari siswa yang sembunyi ketika di suruh untuk berkumpul di makam melaksanakan kegiatan ziarah;
- f. Salah satu guru laki-laki memimpin sebagai imam dalam berziarah dengan membaca yasin dan tahlil;

- g. Semua siswa dan guru yang mengikuti kegiatan ziarah, dengan mengikuti bacaan yang di bacakan oleh imam;
- h. Ketika ada siswa yang ramai saat berlangsungnya kegiatan salah satu guru menghampiri siswa tersebut dan menyuruhnya untuk tenang dan mengikuti bacaan sang imam ziarah.
- i. Kepala madrasah mendukung kegiatan yang diagendakan setiap awal bulan ini dan wakamadmad kurikulum juga mendukung kegiatan tersebut, karena kegiatan tersebut dapat menanamkan jiwa ke-NU-an yang kuat pada siswa.

3. Penanaman Nilai-nilai Ahlussunnah Waljama'ah an Nahdliyah pada Siswa Melalui Amaliyah Beribadah Sholawatan di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung

Temuan peneliti berkaitan dengan penanaman nilai-nilai Ahlussunnah waljama'ah pada siswa melalui amaliyah beribadah ziarah kubur di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung adalah sebagai berikut:

- a. Sholawatan dilaksanakan setiap satu minggu sekali pada hari minggu pagi;
- b. Pelaksanaan sholawatan pada hari minggu diikuti oleh siswa yang hobi bersholawat, dimana siswa-siswa tersebut adalah siswa kelas VII dan VIII;
- c. Media yang digunakan adalah peralatan hadrah, sound sistem dan buku sholawat.

- d. Selama kegiatan latihan sholawat berlangsung didampingi oleh guru yang juga sebagai pelatih sholawatan;
- e. Kontrol sikap untuk siswa yang tidak bersungguh-sungguh dalam latihan dengan menegur dan mengarahkan siswa tersebut agar serius dalam berlatih;
- f. Di akhir latihan guru selalu menghimbau agar lebih giat dalam berlatih sholawatan baik di madrasah ataupun di rumah;
- g. Kepala madrasah mendukung kegiatan sholawatan tersebut dan berharap siswa lebih giat dalam berlatih supaya kelak apabila ada perlombaan siswa sudah terbiasa dan mahir dalam memainkan hadrah dan bersholawat. Wakamad kurikulum juga mendukung kegiatan tersebut karena kegiatan tersebut sangat positif.

C. Analisis Data

Penelitian ini memiliki tujuan utama yaitu penanaman nilai-nilai Ahlussunnah waljama'ah pada siswa melalui amaliyah beribadah di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung, yang mencakup mengenai penanaman dengan amaliyah beribadah yasin-tahlil, ziarah kubur dan sholawatan.

Analisis merupakan usaha untuk memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian, sehingga menjadi jelas susunannya. Analisis termasuk mengolah data yang telah dikumpulkan untuk menentukan kesimpulan yang didukung data tersebut. Setelah data yang dimaksudkan

terkumpul, selanjutnya peneliti melakukan pengolahan terhadap data-data tersebut.

Data yang terkumpul peneliti analisis dengan analisis deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan penanaman nilai-nilai Ahlussunnah waljama'ah an Nahdliyah pada siswa melalui amaliyah beribadah di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung, yang mencakup mengenai penanaman dengan amaliyah beribadah yasin-tahlil, ziarah kubur dan sholawatan.

1. Penanaman nilai-nilai Ahlussunnah waljama'ah an Nahdliyah pada siswa melalui amaliyah beribadah yasin-tahlil di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung

Penanaman nilai-nilai Ahlussunnah waljama'ah an Nahdliyah pada siswa melalui amaliyah beribadah adalah program kegiatan yang yang diadakan oleh madrasah dalam menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam Ahlussunnah waljama'ah. Dalam dalam menanamkan nilai-nilai Ahlussunnah waljama'ah pada siswa perlu dengan melalui beberapa kegiatan. Dimana kegiatan yang pertama adalah kegiatan yasin tahlil. Dalam kegiatan ini guru terlebih dahulu membuat jadwal untuk masing-masing siswa dengan yaitu dengan urutan nomor absensi yang ada di masing-masing kelas yaitu mulai kelas VII sampai kelas IX, dengan urutan absensi dan siswa secara bergantian dalam membaca yasin setiap harinya. Dan untuk kegiatan tahlil yang dibaca secara bersama-sama ketika jam madin yang dipimpin oleh guru madin dan diikuti oleh semua siswa yang ada di dalam kelas madin tersebut.

Sesuai dengan hasil wawancara dan dibuktikan dengan hasil observasi peneliti, bahwa pelaksanaan kegiatan yasin-tahlil di MTs Aswaja Tunggangri adalah dengan cara bergantian dimana siswa yang membaca sudah sesuai jadwal yang di buat oleh guru. Dan dibaca setiap pagi sebelum bel masuk. Dan kegiatan tahlil dibaca bersama-sama oleh siswa yang dipimpin oleh guru madin saat jam madin.

Bagi siswa yang sudah mendapat giliran membaca sesuai jadwal diwajibkan untuk hadir di madrasah lebih awal. Hal itu dilakukan agar waktu yang digunakan dalam membaca yasin tidak menyita waktu saat pelajaran di dalam kelas.

Dalam kegiatan membaca yasin ini guru menggunakan media kitab suci al-Qur'an dan pengeras suara. Dimana pemakaian pengeras suara bertujuan agar semua siswa di MTs Aswaja dapat mendengarkan bacaan yasin yang dibacakan oleh temannya. Dan untuk kegiatan tahlil yang rutin di laksanakan ketika jam madin yang wajib diikuti oleh semua siswa dan dipimpin oleh guru madin.

Menurut peneliti dengan diadakannya kegiatan membaca Yasin-tahlil dengan secara bergantian setiap harinya oleh semua siswa di MTs Aswaja ini. Dan pembacaan tahlil setiap hari ketika jam madin, adalah salah satu strategi sangat bagus dalam menanamkan nilai-nilai Ahlussunnah waljama'ah bagi siswa.

Pembacaan yasin setiap hari yang dilakukan oleh siswa dengan menggunakan media kitab suci al-Qur'n dan pengeras suara adalah cara

penanaman nilai-nilai Ahlussunnah an Nahdliyah yang efektif, karena amaliya –amaliyah tersebut sesuai dengan amaliyah Ahlussunnah waljama'ah khususnya bagi bagi warga Nahdlatul Ulama (NU). Dengan memberikan kegiatan-kegiatan tersebut tentu dapat memotivasi siswa untuk senantiasa gemar membaca al-Qur'an yang tentu bernilai ibadah. Dan kegiatan tahlil yang dibaca setiap pagi tentu membuat siswa menjadi lebih faham tentang faidah dan manfaat membaca tahlil. Dan juga melatih kesiapan siswa kelak tatkala suda berbaur dengan masyarakat.

Kegiatan membaca yasin tahlil sendiri adalah kegiatan yang selalu dilakukan oleh warga NU atau Nahdliyin yang di lakukan terutama ketika ada saudara atau kerabat yang meninggal dunia, baik ketika 1-7 hari setelah meninggal dunia, 40 hari, 100 hari,1000 hari atau ketika haulnya. Dan kegiatan yasin-tahlil pada umumnya dilakukan oleh warga NU ketika malam jum'at atau pada hari jum'at sore.

Peneliti menyimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai Ahlussunnah waljama'ah pada siswa melalui kegiatan yasin-tahlil adalah salah satu cara yang sangat efektif. Hal ini dilakukan agar siswa terbiasa untuk membaca yasin-tahlil dan juga mendorong siswa untuk gemar membaca kitab suci al-Qur'an. Dengan begitu maka akan menciptakan alumni yang menguasai yasin-tahlil secara penuh dan menciptakan insan yang penuh percaya diri kelak di masyarakat.

2. Penanaman Nilai-nilai Ahlussunnah Waljama'ah an Nahdliyah pada Siswa Melalui Amaliyah Beribadah Ziarah Kubur di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung

Kemudian dalam penanaman nilai-nilai Ahlussunnah waljama'ah pada siswa juga menggunakan kegiatan ziarah kubur, yaitu kegiatan yang dilakukan dengan mendatangi makam keluarga, ulama, dan para waliyullah untuk mendo'akan mereka. Dengan Ziarah kubur pula mempunyai manfaat agar selalu ingat akan kematian yang tidak mengenal usia bisa muda maupun tua,sehat maupun saat sakit. Ziarah kubur sendiri adalah amaliyah yang dilakukan oleh warga NU dan menjadi ciri khas dari Nahdlatul Ulama.

Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara dengan guru di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung, bahwa wujud dari kegiatan ziarah kubur dilakukan setiap satu bulan sekali yaitu jum'at pertama awal bulan dan dilakukan pada pagi hari sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Dengan durasi waktu mulai jam 06.20 sampai selesai. Dan diikuti oleh semua siswa dan semua guru MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung. Ziarah yang dilakukan oleh semua siswa dan guru ke makam pendiri MTs Aswaja Tunggangri yaitu Bapak KH. Mohammad Sirodj, selalu dilakukan setiap bulan dan sudah berjalan bertahun-tahun semenjak wafatnya sang pendiri MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung.

Menurut peneliti, kegiatan ziarah kubur adalah cara paling efektif dalam menanamkan nilai-nilai Ahlussunnah waljam'ah seperti yang dipraktikkan di MTs Aswaja Tunggangri Tulunganung. Dimana kegiatan yang dilakukan setiap bulan sekali itu memberikan dampak yang positif dan juga dukungan yang kuat dari para ulama NU khususnya di wilayah kalidawir. Dengan kegiatan ziarah kubur yang dilakukan setiap bulan, dapat menjadikan kedisiplinan bagi siswa karena sudah terbiasa melakukan kegiatan tersebut. Selain itu ketika ada salah satu dari warga di sekitar MTs Aswaja ada yang meninggal dunia guru dan murid selalu bertakziah di rumah duka. Kegiatan ziarah kubur yang dilakukan di MTs Aswaja Tunggangri sudah berjalan dengan baik dan lancar.

Adapun kendala dalam kegiatan ini adalah adanya sebagian siswa yang kurang sadar dalam mengikuti kegiatan seperti sembunyi di kantin atau kelas ketika mendengar aba-aba untuk segera berkumpul di makam. karena hal tersebut guru menyuruh salah satu osis untuk mencari temannya yang sembunyi dan mengajaknya untuk segera berkumpul dan mengikuti kegiatan ziarah. Atau adanya siswa yang ramai sendiri atau bercanda dengan temannya ketika melaksanakan ziarah. Guru selalu mengawasi dan menegur secara langsung dan menyuruh siswa tersebut untuk tenang dan mengikuti kegiatan ziarah dengan khusuk dan mengikuti bacaan yang dibaca oleh imam ziarah.

Menurut peneliti, cara yang dilakukan guru sangat efektif dalam mengajak siswa untuk mengikuti kegiatan ziarah kubur dan juga sangat

efektik dalam mengendalikan suasana dalam kegiatan ziarah di makam. Dengan memberikan teguran, mendatangi dan mencari siswa yang ramai dan bersembunyi membuat siswa mau mengikuti acara ziarah tersebut dan juga berkenan untuk mengikuti bacaan imam dan mengikuti kegiatan dengan khusuk.

Pendampingan dan pengawasan langsung ketika kegiatan serta arahan yang diberikan guru kepada siswa adalah kegiatan yang sangat tepat. Karena sikap dan perilaku anak diusia mereka perlu untuk didampingi secara terus-menerus. Karena guru tidak hanya sebagai tenaga pendidik tetapi juga sebagai motivator bagi peserta didik agar mereka berperilaku akhlaqul karimah.

Peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan ziarah kubur dapat sebagai sarana penanaman nilai-nilai Ahlussunnah waljama'ah sejak dini. Karena ziarah kubur adalah anjuran dari rasulullah dan sangat banyak faidahnya salah satunya adalah mengingatkan akan kematian. Dengan adanya kegiatan semacam ziarah kubur ini dapat menanamkan nilai-nilai Ahlussunnah waljama'ah pada siswa juga dapat melatih kedisiplinan siswa, rasa bertanggung jawa dan sikap kemandirian.

Jadi dengan kegiatan ini siswa secara sadar ataupun tidak sadar sudah melaksanakan kegiatan-kegiatan atau amaliyah Ahlussunnah waljama'ah, yang tentu akan tertanam dalam diri pribadi siswasiswa tersebut.

3. Penanaman Nilai-nilai Ahlussunnah Waljama'ah an Nahdliyah pada Siswa Melalui Amaliyah Beribadah Sholawatan di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung

Amaliyah yang terakhir dalam penanaman nilai-nilai Ahlussunnah waljama'ah pada siswa adalah sholawatan. Sholawat sendiri mempunyai arti doa, sedangkan menurut istilah adalah permohonan maaf dan ampun kepada Allah untuk Nabi. Sedangkan sholawatan sendiri adalah kegiatan yang dilakukan kaum muslim yang menunjukkan rasa kecintaan kepada Nabi-nabi Allah.

Sesuai dengan penggalan data yang peneliti lakukan di MTs Aswaja, bahwa wujud dari kegiatan sholawatan yang diadakan di MTs Aswaja adalah setiap minggu sekali yang dilakukan di hari minggu pagi. Adapun siswa-siswa yang mengikuti ekstra kurikuler ini adalah siswa-siswa kelas VII dan VIII, hal itu dikarenakan siswa kelas IX sudah fokus pada ujian akhir sehingga tidak bisa mengikuti kegiatan sholawatan. Adapun kegiatan sholawatan saat ini dilatih langsung oleh guru MTs Aswaja sendiri. Sampai saat ini di MTs Aswaja sudah terbentuk 3 (tiga) grup Sholawat.

Adapun kendala atau hambatan yang terjadi saat kegiatan sholawatan adalah adanya siswa yang kurang kompak atau tidak hadir saat latihan, kurangnya kesadaran siswa untuk merawat peralatan hadrah, dan juga adanya siswa yang kurang serius dalam berlatih. Dengan hal tersebut

membuat pelatih atau guru bertindak dengan teguran langsung dan menyadarkan siswa yang kurang sadar diri secara langsung.

Menurut peneliti kegiatan semacam sholatan yang di adakan di MTs Aswaja Tunggangri ini sangat bermanfaat dan sangat baik. Karena dengan kegiatan sholatan yang dilakukan setiap minggunya akan sangat dapat menanamkan nilai-nilai Ahlussunnah waljama'ah pada siswa-siswa tersebut. Selain itu juga dapat menambah kecintaan siswa kepada Rasulullah saw. Dan yang terpenting adalah membuat waktu yang digunakan siswa menjadi bermanfaat, terutama di hari libur sekolah karena jadwal sholatan di amil di luar hari pembelajaran.

Selain hal itu dengan diadakan latihan sholatan setiap minggu nya membuat mental siswa ter bentuk ketika tampil saat acara-acara yang diadakan oleh madrasah atau pun daerah seperti saat adanya perlombaa, saat agustusan ataupun saat hari santri yang tentu setiap tahunnya di selenggarakan.

Selain itu cara yang dilakukan guru dalam mengatasi hambatan-hambatan yang ada saat kegiatan sholatan tersebut cukup efektif dan mampu mengendalikan siswa yang pasif dalam berlatih atau pun siswa yang kurang sadar dalam merawat peralatan hadrah. Karena dengan teguran secara langsung mmbuat siswa menjadi malu dan sadar diri akan peralatan hadrah adalah milik bersama dan harus dijaga bersama pula. Dan

juga dampingan guru saat latihan berlangsung sangat berpengaruh dalam latihan.

Peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan sholawatan cukup efektif dalam menanamkan nilai-nilai alhussunah waljama'ah an Nahdliyah pada siswa di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung. Karena kegiatan shoalwatan sendiri menjadi ciri kas dari pada amaliyah Ahlussunnah waljama'ah. Karena dengan kegiatan sholawatan ini siswa ditanamkan rasa cinta kepada Rasulullah dan kegiatan yang didakan setiap minggu menjadikan kekompakan siswa menjadi lebih bagus, selain tu membuat waktu-waktu siswa ketika libur menjadi lebih bermanfaat.

Jadi dalam kegiatan ini siswa sudah melaksanakan amaliyah yang menjadi ciri khas dari Ahlussunnah waljam'ah, yaitu kegiatan sholawatan yang rutin dilaksanakan setiap minggunya di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung.